

FAKTOR PENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dame Ria Rananta Saragi*

*Universitas HKBP Nommensen

Article Info

Keywords:

Working Capital Turnover, Sales Growth, Liquidity, Leverage and Profitability

Abstract

The research is to determine the effect of Sales Growth, Liquidity and Working Capital Turnover, Sales Leverage on Profitability partially and simultaneously. The population in this study was 30 food and beverage sub-sector companies with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The samples obtained were based on the criteria of 30 food and beverage sub-sector companies. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS. Sales Growth partially has a positive and significant effect on Profitability, Liquidity has a partial positive and significant effect on Profitability, Leverage partially has a negative and significant effect on Profitability, and Sales Growth, Liquidity and Leverage simultaneously have a positive and significant effect on Profitability.

Corresponding Author:

damesaragi@uhn.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebanyak 30 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 30 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi sangat penting. Ada kemungkinan bahwa pertumbuhan merupakan perkembangan satu dimensi yang diukur dengan peningkatan produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan nasional ditunjukkan dengan nilai PDB, sementara peningkatan jumlah sekolah, pembangunan infrastruktur, produksi barang industri, dan produksi barang modal adalah semua contoh pertumbuhan yang dapat dilihat. Setiap negara akan berusaha untuk menjadi lebih baik dan memberikan dukungan terbaik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi mereka. Salah satunya adalah Indonesia, salah satu negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar masyarakat lebih baik dan taraf hidupnya lebih baik.

Dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan, peningkatan penjualan setiap tahun disebut pertumbuhan penjualan, yang berarti bahwa keuntungan perusahaan meningkat seiring dengan penjualan dan laba operasi yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sebaliknya, penurunan penjualan menunjukkan penurunan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan kerugian. Penelitian sebelumnya telah mendukung gagasan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas. Surya (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi profitabilitas, tetapi Fransisca (2019) dan Sandra (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa likuiditas merupakan komponen tambahan yang mempengaruhi profitabilitas, karena likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu yang singkat. Kas, surat berharga, piutang, dan persediaan adalah aktiva lancar yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik jika kemampuan mereka untuk menghasilkan laba naik, tetapi jika kemampuan mereka turun, maka kemampuan mereka untuk membayar hutang jangka pendeknya akan turun. Felany (2018) dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif pada profitabilitas.

Leverage adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap, seperti hutang atau saham, untuk mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Leverage adalah ukuran seberapa besar modal pinjaman perusahaan. Yang berarti bahwa bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan akan meningkat seiring dengan jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset. Akibatnya, semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh perusahaan akan menjadi masalah. Namun, keuntungan perusahaan akan meningkat jika menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Felany (2018), seorang peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa leverage berdampak besar terhadap profitabilitas, bertentangan dengan Sandra (2020), yang menemukan bahwa leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas. Menurut Zega & Wahyudi (2023), profitabilitas adalah komponen yang sangat penting karena setiap bisnis harus memastikan bahwa mereka berada dalam posisi yang menguntungkan secara finansial agar dapat beroperasi secara berkelanjutan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran seberapa efektif pengelolaan suatu perusahaan, yang dapat digambarkan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Return On Asset (ROA), karena ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu Perusahaan.

Menurut Hery (2016) Return On Asset (ROA) diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Supriadi & Syahidah (2018), pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil investasi yang baik pada tahun sebelumnya, yang berfungsi sebagai sinyal untuk pertumbuhan di masa depan. Berdasarkan Ummah dan Efendi (2022) Karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap, seperti bunga pinjaman yang lebih tinggi, penjualan yang konsisten dianggap sebagai faktor keamanan yang lebih besar dalam mendapatkan pinjaman dengan nilai yang lebih tinggi. Penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya disebut pertumbuhan penjualan, menurut Djaya & Firdausy (2023). Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan penjualan adalah dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan perbedaan antara tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun selanjutnya. Dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dan memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan menggunakan indikator pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2019), untuk menghitung pertumbuhan penjualan, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

Dimana:

Sales Growth = Total pertumbuhan penjualan

Sales t = Penjualan akhir

Sales (t-1) = Penjualan awal

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu singkat. Likuiditas, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya yang harus dilunasi dalam waktu singkat. Dalam hal ini, suatu perusahaan dianggap likuid jika ia memiliki kemampuan finansial dan memiliki sumber pembayaran aktiva lancar yang lebih besar daripada utang yang dimiliki. Menurut Susilawati & Rimawan (2023) Perusahaan memiliki standar rasio likuiditas 200%. Nilai likuiditas lebih dari 200% dianggap lebih baik, tetapi nilai di bawah 200% dianggap lebih buruk.

Kasmir (2019), di sisi lain, menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Akbar, (2022) Penggunaan *Current ratio* memiliki tujuan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan membayar utang jangka pendek. Dengan menggunakan rasio ini, Anda dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi utang lancar. Jika perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar semakin besar, maka perusahaan akan lebih mampu menutupi utang jangka pendeknya. Namun, kelemahan rasio ini adalah bahwa masing-masing komponen memiliki tingkat likuiditas yang berbeda. Menurut Kasmir (2019), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rahman et al (2020) menyatakan bahwa penggunaan leverage adalah salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis suatu perusahaan, karena pembiayaan dengan utang lebih berisiko daripada pembiayaan dengan ekuitas. Hanie (2018) menyatakan bahwa penggunaan leverage bertujuan untuk menentukan jumlah utang yang diperlukan untuk pendanaan aset perusahaan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan menggunakan leverage untuk mencapai tujuan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetap. Salah satu rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan seberapa besar dan kecil pengaruh utang jangka panjang terhadap modal sendiri perusahaan. Leverage adalah seberapa besar perusahaan harus mengeluarkan dana yang mempunyai beban tetap tersebut dengan utang dalam perusahaan untuk meningkatkan laba. Leverage merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas, karena defisit utang perusahaan lebih besar daripada utang perusahaan sendiri.

Perusahaan yang berkualitas tinggi harus memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada modal. Semakin tinggi rasio utang ke kekayaan, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena mengukur resiko bisnis perusahaan yang meningkat seiring dengan peningkatan utang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2019), rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan data skunder yang dapat diakses melalui laman situs website resmi BEI www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk mengetahui kemungkinan adanya keterkaitan sebab akibat variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan penelitian, data disaring dengan metode purposive sampling untuk memperoleh data. Kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 30 perusahaan sehingga data dalam penelitian ini adalah 90 data perusahaan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menilai pertumbuhan penjualan, likuiditas, leverage, profitabilitas. Untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan asumsi dalam model regresi, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik. Ini adalah langkah yang diperlukan untuk mendapatkan hasil regresi yang akurat. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas adalah beberapa contoh uji asumsi ini. Untuk memastikan keandalan model dan hasil yang dapat ditafsirkan, penelitian ini menggunakan uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji T), dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Growth	84	-.22	.87	.135	.18763
CR	84	.81	4.56	2.28	.87644
DER	84	.21	2.75	1.375	.75323
ROA	84	.00	.34	.17	.19853
Valid N	84				

Hasil perhitungan Variabel pertumbuhan penjualan (*Growth*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.22 dan nilai maksimum sebesar 0.87. Deviasi standar sebesar 0.18763 lebih kecil dari nilai rata-rata 0.235, artinya variasi yang kecil pada data pada variabel pertumbuhan penjualan sehingga mampu mewakili data dengan baik. Variabel likuiditas (*CR*) menggunakan *Current Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.81 sedangkan nilai maksimum sebesar 4.56. Deviasi standar sebesar 0.87644 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2.28 artinya variasi data pada variabel likuiditas adalah kecil, sehingga mampu mewakili data dengan baik. Variabel *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.21 sedangkan nilai maksimum sebesar 2.75. Deviasi standar sebesar 0.75323 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1.375 artinya variasi data pada variabel *leverage* adalah kecil, sehingga mampu mewakili data dengan baik. Variabel profitabilitas (*ROA*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0.34. Deviasi standar sebesar 0.19853 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0.27 artinya variasi data pada variabel profitabilitas adalah kecil sehingga mampu mewakili data dengan baik.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095

Berdasarkan table 2 dapat menunjukkan bahwa hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.095 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.95 > 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dan variable penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
Growth	.8753	1.8334
CR	.6757	1.6541
DER	.9853	1.8795

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0.10 (toleransi > 0.10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
(constant)	.7651
Growth	.7809
CR	.4561
DER	.2304

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan leverage lebih dari 0.05. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.8653

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.8653. dimana untuk tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai signifikansi 5% dari jumlah sampel (n) 84 dan banyaknya variabel bebas adalah 3, maka diperoleh nilai DU 1.5633 dan $4 - DU = 2.4367$. Dimana nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara Du dan $4 - DU$ ($1.5633 < 1.8653 < 2.4367$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi

Hasil Uji Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Std Coefficients Beta	t	Sig
(constant)	.2031	.0432		3.5301	.0122
Growth	.0659	.0437	.0245	2.8943	.0364
CR	.0327	.0099	.0342	2.3421	.0052
DER	-.0453	.0221	-.3819	-2.9342	.0032

Berdasarkan table 6 maka dapat disusun model persamaan linear yaitu $Y = 0.2031 + 0.0659X_1 + 0.0327X_2 - 0.0453X_3 + \varepsilon$. Dimana dengan Y adalah profitabilitas yang merupakan variable dependen dan yang diramalkan adalah konstanta, β_1 Koefisien regresi dari X_1 (pertumbuhan penjualan), β_2 Koefisien regresi dari X_2 (likuiditas) dan β_3 koefisien regresi dari X_3 (leverage).

Hasil Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Std Coefficients Beta	t	Sig
(constant)	.2031	.0432		3.5301	.0122
Growth	.0659	.0437	.0245	2.8943	.0364
CR	.0327	.0099	.0342	2.3421	.0052
DER	-.0453	.0221	-.3819	-2.9342	.0032

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel Growth (pertumbuhan penjualan) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu 0.0364 lebih kecil dari 0.05 dan nilai beta (β) sebesar 0.0245. maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0052 dan nilai beta (β) sebesar 0.0342 nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 Ditolak, maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pada variabel leverage (DER) memiliki nilai 0.0032 lebih kecil dari 0.05 dan nilai beta (β) sebesar -0.3819. maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hal ini dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1. Regresi	12.023	.0000

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) artinya dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian menggunakan cara kedua yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{hitung} pada tabel 8 sebesar 12.023, sedangkan F_{tabel} sebesar 2.43. Jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.023 > 2.43$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari semua variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.3671	.2349

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.3671 atau 36.71%. dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan leverage sebesar 36.71% dan sisanya sebesar 63.29% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama diterima hal ini dibuktikan dengan uji t yang menerima dan memvalidasi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa oada industry subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021, 2022, dan 202, pertumbuhan penjualan meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adria & Susanto (2020) dan Wage et al. (2022). Menurut analisis data, ada korelasi positif yang signifikan antara peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Artinya, ketika penjualan suatu perusahaan meningkat, kemungkinan profitabilitasnya juga meningkat. Sebaliknya, ketika penjualan suatu perusahaan turun, kemungkinan profitabilitasnya juga turun. Pertumbuhan penjualan memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar. Biaya tetap per unit produk dapat menurun dengan peningkatan produksi dan penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang signifikan biasanya memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak uang dalam R&D. Ini dapat menyebabkan inovasi, pengembangan produk, atau peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan penjualan rata-rata 23.5%, atau 0.235, dari tahun 2021 hingga 2023, dengan nilai pertumbuhan minimum -0.22 dan nilai pertumbuhan maksimum 0.87. Temuan: Penemuan ini memengaruhi cara manajemen bisnis merencanakan dan mengawasi operasi sehari-hari. Dengan data ini, manajemen dapat mencurahkan perhatian mereka pada strategi yang akan meningkatkan penjualan dan meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua diterima dengan Uji H2 yang menunjukkan bahwa pada industry subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021, 2022, dan 2023, likuiditas meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega & Wahyudi (2023) dan Zaitoun & Alqudah (2020) konsisten. Ini berarti bahwa jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, profitabilitasnya juga tinggi; sebaliknya, ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah, profitabilitasnya juga rendah. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin banyak dana yang dapat diakses untuk membayar utang lebih cepat dan membantu operasi harian perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman masing-masing sebesar 0.81 dan 4.56 pada tahun 2021 dan 2023. Selain itu, nilai likuiditas rata-rata perusahaan, 2.28, atau 228%, menunjukkan bahwa asetnya saat ini tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Karena informasi ini dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik tentang cara mengelola likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan, ini dapat berdampak besar pada cara perusahaan mengelola keuangannya.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga diterima karena uji t yang menunjukkan bahwa pada industry subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021, 2022, dan 2023 leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani & Putra (2019), Syahzuni & Jimmy (2022), dan Afrianti & Purwaningsih (2022). Dalam hal ini, profitabilitas suatu perusahaan cenderung menurun ketika tingkat utang untuk biaya operasionalnya meningkat daripada menggunakan modal sendiri; sebaliknya, ketika tingkat utang perusahaan rendah, profitabilitasnya dapat meningkat. Selain itu, perusahaan menggunakan leverage sebagai cara untuk mendapatkan pendanaan untuk operasi dan mencapai keuntungan. Namun, ketika tingkat leverage tinggi, utang digunakan lebih banyak untuk biaya operasional daripada modal sendiri. Hal ini menyebabkan biaya bunga yang harus dibayarkan tinggi, yang mengurangi laba. Ini juga merupakan risiko lain: jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan suku bunga naik, perusahaan dapat bangkrut.

Antara tahun 2020 dan 2022, tingkat leverage industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berkisar antara 0.21 dan 2.75. Selain itu, karena leverage rata-rata sebesar 1.375 atau 137.5%, perusahaan dianggap tidak memiliki struktur modal yang kuat karena kurang mampu mengontrol bagaimana utang digunakan untuk operasi. Manajemen keuangan perusahaan harus mempertimbangkan temuan ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan leverage yang berlebihan berdampak pada profitabilitas mereka. Mereka dapat mengubah struktur modal mereka untuk mencapai keseimbangan yang ideal antara profitabilitas dan risiko.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan adanya korelasi positif yang signifikan antara peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Artinya, ketika penjualan suatu perusahaan meningkat, kemungkinan profitabilitasnya juga meningkat. Sebaliknya, ketika penjualan suatu perusahaan turun, kemungkinan profitabilitasnya juga turun. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, profitabilitasnya juga tinggi; sebaliknya, ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah, profitabilitasnya juga rendah. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin banyak dana yang dapat diakses untuk membayar utang lebih cepat dan membantu operasi harian perusahaan. Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perusahaan menggunakan leverage sebagai cara untuk mendapatkan pendanaan untuk operasi dan mencapai keuntungan. Namun, ketika tingkat leverage tinggi, utang digunakan lebih banyak untuk biaya operasional daripada modal sendiri. Hal ini menyebabkan biaya bunga yang harus dibayarkan tinggi, yang mengurangi laba. Ini juga merupakan risiko lain: jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan suku bunga naik, perusahaan dapat bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total.... Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2(1), 393–400.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(2), 1781–1796.
- Andreani, N. L. M., & Dwiana Putra, I. M. P. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Modal Intelektual sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 1435.
- Djaya, T., & Firdausy, C. M. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 7(4), 760–769.
- Felany, Indah Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016). Diss. Universitas Brawijaya.
- Hanie, U. P. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis, 58(1), 95–102.
- Hery. ,(2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- RAHMAN, M. M., SAIMA, F. N., & JAHAN, K. (2020). The Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Empirical Evidence from Listed Textile Firms of Bangladesh. Journal of Business Economics and Environmental Studies, 10(2), 23–31. <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no2.23>
- Sandra, D, Rahmidea. 2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Journal Stiesia
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen, Vol 8, No.1.
- Supriadi, Y., & Syahidah, H. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.38>

- Surya & Rama, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Adminika* 6.2
- Susilawati, Y., & Rimawan, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indal Alumunium Industri, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 163–175.
- Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1231–1237. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41–49.
- Zaitoun, M., & Alqudah, H. (2020). The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm's. *International Journal of Business and Digital Economy*, 1(November), 29–35.
- Zega, E. H., & Wahyudi, I. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9160–9166.